

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**PROBLEMATIKA
KETEPATAN PENERAPAN KOSA KATA *KRAMA*
DALAM RAGAM *NGOKO* DAN *KRAMA* BAHASA JAWA**

**Oleh:
Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.
NIDN: 0014086417**

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2015
Nomor: DIPA-042.04.2.40118//2015, tanggal 15 April 2015
Berdasar SK Rektor Nomor: 187 /KEP/2015 Tanggal 11 Mei 2015
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 2815.B/K.14.12.1/PL/2015, tanggal 1 Juni 2015**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Desember 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Problematika Ketepatan Penerapan Kosakata
Krama Dalam Ragam Ngoko dan Krama Bahasa
Jawa**

Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.
b. NIDN/NIP : 0014086417/19640814 200701 2 001
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
e. Nomor HP : 082133852169
f. Alamat Surel (e-mail) : agustinaratri@yahoo.com

Tahun Pelaksanaan : 2015

Biaya ISI YK : Rp 9.000.000,00

Biaya Sumber lain : Rp 0,00

Jumlah Biaya Penelitian : Rp 9.000.000,00

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Peneliti,

Prof. Dr. Dra. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

A. Ratri Probosini, M. Sn.
NIP. 19640814 200701 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M. Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001

RINGKASAN

Penerapan kosa kata *krama* bahasa Jawa dalam kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi pada masa sekarang dirasa cenderung kurang tepat. Meskipun diucapkan tidak tepat tetapi masyarakat cukup banyak yang tidak sadar kesalahannya dikarenakan pesan yang disampaikan telah dipahami oleh lawan bicara. Kekurangpahaman tentang *undha usuk* atau *ungguh-ungguh* bahasa Jawa merupakan asumsi dasar yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kosa kata *krama* bahasa Jawa, penyebab kekurangtepatan penerapannya, serta solusinya.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan linguistik. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengungkap objek dalam bentuk deskriptif yang disertai dengan analisis terhadap penerapan kosa kata *krama* bahasa Jawa. Untuk mendapatkan data tertulis digunakan metode penelitian pustaka, sedang metode observasi, wawancara, dan rekaman digunakan untuk memperoleh data lisan. Teknik pengambilan sampel dari populasi yang ada adalah teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mengungkap kedalaman kajian.

Kesimpulan yang dapat disampaikan adalah kosa kata *krama* jarang diketahui dan lebih jarang dipakai untuk berkomunikasi daripada kosa kata *krama inggil*. Kemampuan menggunakan kalimat tataran *krama* masyarakat rendah karena tidak dibiasakan digunakan dalam komunikasi di keluarga, apalagi di lingkungan luar rumah. Selain tidak tau kesalahannya, juga tidak ada yang menegur atau membenarkan kesalahannya. Adapun solusinya adalah membiasakan berkomunikasi dengan benar *ungguh-ungguh* bahasa Jawa dalam keluarga dengan teladan dan teguran jika tidak tepat penggunaannya; Mengenalkannya secara dini di sekolah, dan tidak takut salah menggunakannya.

Kata Kunci: ketidaktepatan penerapan, tembung *krama*, solusi

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah atas segala karunia-Nya sehingga Laporan Kemajuan ini dapat terlaksana dengan baik. Topik penelitian dipilih sesuai bidang keahlian penulis, yakni Bahasa dan Sastra Jawa dan diharapkan dapat menambah jenis ranah penelitian bahasa dan sastra pada seni karawitan.

Banyak dukungan baik moril maupun materiil yang penulis terima dalam menyelesaikan laporan kemajuan ini, maka dengan rendah diucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Subuh, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan ikut penelitian dan kemudahan dalam penggunaan berbagai fasilitas bagi kelancaran proses penelitian ini.
2. Bapak Asep Saepudin, S.Sn, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang sering memberi masukan demi pencapaian hasil penelitian yang baik.
3. Bapak Dr. Junaidi, S. Kar., M. Hum. dan Dr. Drs. Hendro Martono, M. Sn. selaku *reviewer* yang banyak memberi masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Teman-teman dosen peneliti tahun 2015 di Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang secara terbuka sering berdiskusi tentang pelaksana penelitian sehingga menambah semangat melaksanakannya.
5. Para narasumber yang banyak memberikan informasi tentang hal yang berhubungan dengan tema penelitian ini.
6. Para dosen di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang banyak memberi masukan terhadap proses penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Laporan Kemajuan ini jauh masih perlu penyempurnaan, tetapi penulis berharap dapat melanjutkannya sampai pada Laporan Akhir. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan-masukan yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Penulis,

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB 4 METODE PENELITIAN	6
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI.....	9
A. HASIL	9
1. Kosa Kata <i>Krama</i>	9
2. Ragam <i>Basa Ngoko</i> dan <i>Krama</i>	17
3. a. Wawasan Penguasaan Kosa Kata <i>Krama</i>	21
b. Wawasan Penerapan Kosa Kata <i>Krama</i>	21
c. Wawasan Kemampuan Menilai Ketepatan Penerapan	21
B. PEMBAHASAN	22
1. Penerapan Kosa Kata <i>Krama</i>	22
2. Penguasaan Kosa Kata <i>Krama</i>	25
3. Kemampuan Menerapkan	25
4. Kemampuan Menilai Ketepatan Penerapan Kata	
<i>Krama</i> Dalam Kalimat	26
5. Solusi	28
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	: Kosa Kata Krama	17
Tabel 2	: Wawasan Penguasaan Kosa Kata <i>Krama</i>	22
Tabel 3	: Kemampuan Menerapkan Kata <i>Krama Dalam Kalimat</i>	23
Tabel 4	: Kemampuan Menilai Ketepatan Penerapan Kat <i>Krama</i> Dalam Kalimat	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto Salah satu narasumber sedang mengisi *Self Report*

Gambar 2: Foto Salah satu narasumber sedang diwawancara

Gambar 3: Foto Salah Satu Narasumber sedang menulis jawaban pertanyaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Dokumen Pendukung	36
1. Lembar Kerja Kosa Kata	36
2. <i>Seft Report</i> , Daftar Pertanyaan, Wawasan Kosa Kata, Lembar Kemampuan Memilih, Lembar Kemampuan Menilai	39
3. Gambar	52
6. Lembar Hasil Klasifikasi	54
Lampiran II: Biaya	60

BAB 1 PENDAHULUAN

Bahasa Jawa dikenal mempunyai banyak *undha usuk* 'tingkat tutur' atau *speech level*. Penerapan setiap tingkat tutur harus tepat. Di sisi lain ada keyakinan umum bahwa bahasa Jawa memiliki tingkat tutur yang cukup canggih dan rapi, yaitu (1) *ngoko lugu*, (2) *ngoko andhap antya-basa*, (3) *ngoko andhap basa-antya*, (4) *wredha-krama*, (5) *mudha-krama*, (6) *kramantara*, (7) *madya-ngoko*, (8) *madya-krama*, (9) *madyantara*, (10) *krama inggil*, (11) *basa kadhaton* atau *bagongan*, (12) *krama-désa*, dan (13) *basa kasar* (Sudaryanto 1991: 4). Tingkat tutur tersebut dikenal cukup sulit diterapkan dan dipraktikkan masyarakat, khususnya kaum muda. Hal ini menyebabkan kurang tepatnya penerapannya baik dalam bentuk lisan atau tulis.

Sebagai contoh,

- a. “*Mbah, kula kondur riyin nggih...*”
‘Nek, saya pulang dula ya...’
- b. *Bapak sowan dalemé Om Agung.*
‘Bapak pergi ke rumah Om Agung.’
- c. *Simbah nyuwun priksa kapan anggoné ngunjuk obat.*
‘Kakek bertanya kapan minum obat.’
- d. *Pak Agus, mangké ajeng teng kampus jam pinten? Gadhah wekdal dinggé konsultasi, mboten?*
‘Pak Agus, nanti ke kampus jam berapa? Punya waktu untuk konsultasi, tidak?’

Kata *kondur*, *sowan*, dan *nyuwun priksa*, *ajeng*, *gadhah* termasuk kosa kata *krama*, namun jika kata-kata tersebut diterapkan pada kalimat seperti di atas, menjadi tidak tepat karena penutur atau penulis tidak memperhatikan lawan bicara atau pembaca. Seperti yang dikatakan Suwarno (1998: 55) bahwa bahasa akan baik dan benar jika menarik bagi yang diajak bicara serta selaras dengan suasana.

Meskipun pada perkembangannya tataran bahasa Jawa digolongkan menjadi *ngoko*, *madya*, dan *krama* (Suwadi 1994: 10), *ngoko*, *krama lugu*, dan

krama inggil (Subalidinata 1994:109), *ngoko* dan *krama* Suwarno (1998: 56), diperkirakan masih banyak ketidaktepatan penggunaannya.

Di sisi lain sebagian masyarakat terutama yang berusia lanjut, para praktisi kebudayaan Jawa, pelaku seni budaya Jawa dan sebagian kaum muda yang pernah belajar bahasa Jawa secara formal cukup mudah untuk menerapkannya. Jumlah mereka yang termasuk dalam golongan ini disinyalir lebih kecil daripada golongan pertama di atas. Banyak kemungkinan penyebabnya, di antaranya mereka yang tergolong salah dalam penerapan, benar-benar tidak tahu kesalahannya karena kebiasaan, atau lingkungan penutur membiarkan hal itu terjadi juga karena ketidaktahuan.

Kekurangpahaman tentang aturan penggunaan dan penerapan kosa kata *krama* dalam tingkat tutur *ngoko* dan *krama* bahasa baku bahasa Jawa merupakan asumsi dasar yang perlu dibuktikan kebenarannya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasawarsa terakhir tidak banyak publikasi penelitian tentang tingkat tutur bahasa Jawa, apalagi yang berbentuk buku. Herlina Setyowati (2011) dalam "Undha Usuk Basa Jawa Sebagai Pembangun Karakter Peserta Didik" memaparkannya untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik seluruh komponen di sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan di antaranya penggunaan *undha usuk* bahasa. Penelitian ini mendukung Herlina Setyowati dengan harapan mengetahui penyebab ketidaktepatan penggunaan kosa kata *krama* dan mencari solusi agar masyarakat, terutama kaum muda semakin berkualitas dalam menerapkan *undha usuk* basa Jawa sehingga masyarakat lebih memiliki karakter.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah (2012) sebagai lembaga yang bertanggung jawab kepada pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Jawa Tengah membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kebahasaan Jawa. Entri yang dimasukkan dalam ensiklopedi ini meliputi istilah-istilah termasuk *undha usuk* dalam bidang kebahasaan serta tokoh-tokoh ahli bahasa Jawa dan hasil-hasil pemikirannya. Setiap entri mendapatkan penjelasan secara komprehensif. Penelitian ini melengkapinya dengan lebih mengkhususkan pada penerapan kosa kata *krama* dan problematikanya.

"Tingkat Tutur dalam Cerkak" (Sunarti, 2009) menganalisis karya sastra Jawa (Cerpen "Rok Iku") yang digunakan sebagai sarana untuk mempelajari tingkat tutur atau *undha usuk* dalam berbahasa. Sementara itu dalam "Undha Usuk Basa Jawi Wonten Ing Serat Pedhalangan Lampahan Kresna Duta" (Doni Dwi Hartanto dkk 2014) memaparkan penggunaan 12 jenis *undha usuk* dan penggunaannya yang tidak konsisten dalam penulisan lakon. Jadi, penelitian ini berbeda materi contoh penerapan, yaitu tidak menggunakan cerpen atau lakon

wayang tetapi bentuk lisan dan tulisan dalam bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat pada umumnya

Penelitian ini berbeda sampel dengan tulisan Endri Kurniawati dkk (2013) serta, yaitu tidak pada masyarakat tertentu tetapi diambil sampel dari 3 kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Endri Kurniawati dkk meneliti “Undha-Usuk Basa Jawi Masarakat Dhusun Cekelan Blondo” memaparkan jenis dan fungsi penggunaan undha-usuk bahasa Jawa masyarakat Dusun Cekelan Blondo. Hasil penelitiannya menunjukkan jenis *undha usuk* bahasa Jawa yang digunakan masyarakat Dusun Cekelan Blondo adalah *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu* dan *krama alus*. Fungsi penggunaannya fungsi fatik, fungsi emotif, fungsi konatif dan fungsi referensial.

BAB 6

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan adalah kosa kata *krama* jarang diketahui dan lebih jarang dipakai untuk berkomunikasi daripada kosa kata *krama inggil*. Kemampuan menggunakan kalimat tataran *krama* masyarakat cukup baik karena dibiasakan digunakan dalam komunikasi di keluarga, apalagi di lingkungan luar rumah. Sebaliknya jika ada yang berkemampuan rendah disebabkan tidak tau kesalahannya juga tidak ada yang menegur atau membenarkan kesalahannya. Adapun solusinya adalah membiasakan berkomunikasi dengan benar *undha usuk/unggah-ungguh* bahasa Jawa dalam keluarga dengan teladan dan teguran santun jika ada ketidaktepatan penggunaannya. Selain itu pengenalan secara dini di keluarga dan sekolah, dan pesan untuk tidak takut salah menggunakannya merupakan usaha yang harus diupayakan terus-menerus.

Saran penulis adalah hasil penelitian ini dapat dipublikasikan agar masyarakat, khususnya sivitas akademika ISI Yogyakarta mampu mengevaluasi diri dan membetulkan penuturan tembung *krama* bahasa Jawa jika selama ini masih banyak melakukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Doni Dwi Hartanto, Mulyana, Meilawati. 2014. "Undha Usuk Basa Jawi Wonten Ing Serat Pedhalangan Lampahan Kresna Duta" Jurnal Pendidikan Bahasa JawaS-1 Vol III, No 2, Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta
- Endri Kurniawati, Endang Nurhayati, dan Mulyana. 2013. "Undha-Usuk Basa Jawi Masarakat Dhusun Cekelan Blondo" Jurnal Pendidikan Bahasa JawaS-1 Vol II, No 5, Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta
- Herusatoto, Budiono, 1985, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. PT Hanindita, Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Penerbit Nusa Indah, Flores.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*. PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Noeng Muhadjir, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Setyowati Herlina (2011). "Undha Usuk Basa Jawa Sebagai Pembangun Karakter Peserta Didik" Jurnal Elektronik Perpustakaan digital Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol/01/No.01/Okttober2011
- Soedarsono, R.M., 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. MSPI, Bandung.
- Subalidinata, R. S.1994. *Kawruh Paramasastra Jawa*. Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta
- Sudaryanto, ed., 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Sumardi, 2012. "Konsep Pendidikan Ajaran Ki Hajar Dewantara", Makalah Mata Kuliah Filsafat Ilmu, Program Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Yogyakarta
- Sunarti, 2009. "Tingkat Tutur dalam Cerkak", Balai Bahasa Jawa Tengah, Semarang.
- Suwadji.1994. *Ngoko lan Krama*. Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta
- Suwarno, Y. ed., 1998. *Wewarah Basa Jawa*, Dhaksinarga, Yogyakarta.

Tim Penyusun. 2012. *Ensiklopedi Bahasa Jawa*, Balai Bahasa Jawa Tengah, Semarang.

Uhlenbeck. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Terj. Soenarjati Djajanegara. Seri. ILDEP. Penerbit Djembatan, Jakarta

Verhaar, 1982. *Pengantar Linguistik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

B. Nara sumber

1. Wigati Dwiningsih (65 th), wiraswasta, Gamping Tengah RT 01/RW 15, Ambarketawang, Gamping, Sleman
2. Adhisa (27 th), pegawai swasta, Modinan, Banyuraden, Gamping, Sleman
3. Shinta Martha Kirana (20 th), mahasiswa, Delingsari, Gamping, Sleman
4. Sukirdjo (64 th), pensiunan, Modinan TR 14, RW 22, Banyuraden Gamping, Sleman
5. Anastasia Yustiati (47 th), ibu rumah tangga, Ngadisuryan KT I/155, Patehan, Kraton, Yogyakarta
6. Efendi Suroso (66 th), wiraswasta, Jl. Nogosari Lor no 1, Kec. Kraton, Yogyakarta
7. Maria Mecha Sukma Acti Yohana (14 th), pelajar, Taman KT I/381, RT 30, RW 08, Kraton, Yogyakarta
8. M.M.Nanik Darjani (61 th), ibu rumah tangga, Suryoputran RT 35, RW10, Kraton, Yogyakarta
9. Fatman Safarid H. (30 th), wiraswasta, Mrisi 08, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
10. Nurwijayadi (50 th), wiraswasta Kembaran RT 04, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
11. Purwanto (53 th), wiraswasta, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul
12. Sutini (57 th), guru, Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

C. Webtografi

Wahab Abdul. 2007. <http://ulunlampung.blogspot.com/2007/01/masa-depan-bahasa-sastra-dan-aksara.html>